

Artikel Ilmiah Hasil Kajian Pustaka

## **STUDENT ENGAGEMENT: MENGAPA PENTING BAGI MAHASISWA DPERGURUAN TINGGI?**

Moesarofah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
[moesarof.psikologi.13@gmail.com](mailto:moesarof.psikologi.13@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Konsep student engagement dalam aktivitas akademik merupakan faktor penting yang menyumbang kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi. Student engagement bertindak sebagai penangkal menurunnya motivasi dan kinerja akademik di perguruan tinggi. Studi ini mengarah dari adanya kesenjangan tentang motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik di perguruan tinggi. Hasil studi merupakan kajian pustaka tentang keterlibatan akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Peneliti mengarahkan studi engagement sebagai konstruk multidimensi, yang mencakup *behavioral*, *cognitive* dan *emotional engagement*. Penelitian student engagement dapat memperkaya karakteristik mahasiswa dalam berpikir, merasa dan berperilaku, sementara sifat engagement yang malleable, dan responsif pada situasi kontekstual memungkinkan student engagement menjadi target intervensi berkaitan dengan kinerja akademik mahasiswa.

**Kata kunci:** motivasi, *student engagement*, kinerja akademik

### **ABSTRACT**

*The concept of student engagement in academic activities is an critical factor that contributes to the success of students in college. Student engagement acts as an antidote to decreasing motivation and academic performance in college. This study leads to gaps about student motivation and engagement in academic activities in higher education. The results of the study are literature studies of students' academic engagement in higher education. The researcher directed the study of engagement as a multidimensional construct, which included behavioral, cognitive and emotional engagement. Student engagement research can enrich student characteristics in think, feel and behave, while malleable nature of engagement, and responsiveness in contextual situations allows student engagement to be the target of interventions related to the academic performance of students college.*

**Keyword:** *motivation, student engagement, academic performance*

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, persaingan semakin ketat di semua sektor, termasuk di bidang pendidikan. Tuntutan akan pendidikan formal, khususnya pendidikan tinggi menjadikan perguruan tinggi sebagai sektor strategis untuk

menghasilkan sumber daya manusia yang unggul [1]. Saat ini lebih dari separoh lulusan sekolah menengah melanjutkan ke perguruan tinggi berkaitan dengan harapan akan pendapatan yang lebih tinggi, maupun keuntungan non-materi di masa depan. Karakteristik

pembelajaran di perguruan tinggi menuntut kemampuan mahasiswa untuk secara aktif melakukan *self-regulation* dan *deep learning strategy*, yang dilakukan secara berkelanjutan.

Fakta di lapangan seperti diberitakan [2], menunjukkan pengamatan yang sangat mengganggu, di mana mahasiswa datang ke ruang perkuliahan hanya bermodalkan kunci kendaraan dan ponsel, sementara mereka tidak peduli untuk membawa alat tulis, kebiasaan mencari solusi melalui jalan pintas untuk bertahan secara akademik, enggan mencari bantuan ketika menemui kesulitan karena malas atau takut dianggap bodoh, kurang berpikir kritis, dan tidak mempunyai orientasi akademik secara jelas, tidak sesuai dengan zaman sekarang di mana informasi semakin berlimpah. Banyak mahasiswa masuk ruang kuliah tanpa persiapan maupun ketrampilan. Mereka berusaha menghindari keterlibatan dan pengalaman akademik yang sebenarnya sangat bermanfaat untuk studi mereka ke depan.

[3] Di zaman informasi yang semakin berlimpah dan teknologi yang semakin canggih mahasiswa dituntut mempunyai pengetahuan yang luas, mampu mensistesis dan mengevaluasi informasi baru, berpikir kritis dan mampu memecahkan suatu permasalahan secara bijak. Tampak ada kesenjangan dari sebagian mahasiswa yang menghindarkan diri atau tidak siap menerima tugas-tugas akademik di perguruan tinggi, dan sebagian lain yang berjuang keras dengan ketekunannya

untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dialami dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Konsep *student engagement* penting dalam proses belajar di perguruan tinggi. Konsep *student engagement* muncul sebagai suatu cara untuk meningkatkan kinerja akademik yang rendah dari mahasiswa. *Student engagement* adalah atensi, investasi dan usaha yang dilakukan mahasiswa dengan melibatkan diri dalam tugas-tugas akademik. *Student engagement* berhubungan langsung dengan kinerja akademik, dan menjadi faktor protektif terhadap hasil akademik yang beresiko rendah. Sebaliknya mahasiswa yang memisahkan diri (*disengaged*) cenderung tidak melibatkan kognitif dalam belajar, dan tidak ada rasa memiliki terhadap institusi kampusnya, serta menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan kesuksesan akademik, yang pada akhirnya rentan mengalami putus kuliah [4] [5].

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap putus kuliah, tetapi yang utama adalah rendahnya kinerja akademik, dikarenakan rendahnya motivasi. Motivasi adalah suatu proses yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor personal (pikiran, keyakinan, dan emosi individu) dan faktor kontekstual, seperti ruang kelas, teman sebaya, dan keluarga. Melalui *engagement*, manifestasi dari motivasi, kognisi, afeksi dan perilaku mahasiswa diarahkan secara berkelanjutan pada aktivitas akademik yang diinginkan [6]. Beberapa bukti empiris menunjukkan adanya korelasi

positif antara student engagement dan kinerja akademik di berbagai tingkatan pendidikan).

### **ANALISIS PEMECAHAN MASALAH**

Menurut *motivation theory*, mahasiswa terlibat dalam suatu tugas akademik menyiratkan adanya suatu harapan akan kemampuannya bahwa dirinya dapat mengerjakan tugas tersebut dengan sukses, serta adanya suatu penghargaan nilai terhadap tugas tersebut [7]. Motivasi merupakan tahap awal menuju *engagement*, sehingga memahami faktor-faktor yang mendasari motivasi dapat membimbing mahasiswa dalam menyiapkan kondisi yang meningkatkan motivasi belajar. Interaksi antara motivasi dan pembelajaran aktif menyiratkan *student engagement*.

Menurut *student engagement theory* [5], *engagement* merupakan konstruk multidimensi yang mencakup *behavioral*, *cognitive* dan *emotional engagement*. *Behavioral engagement* berkisar dari sekedar melakukan tugas-tugas akademik secara sederhana hingga mematuhi aturan untuk berpartisipasi dalam tuntutan akademik. *Cognitive engagement* menyiratkan adanya investasi dan kemauan mahasiswa untuk mengerahkan usaha dalam memahami dan menguasai ide-ide yang kompleks serta ketrampilan yang sulit, sedangkan *emotional engagement* menyiratkan reaksi positif dan negatif mahasiswa terhadap proses pengajaran yang melibatkan interaksi dosen maupun teman sekelas, persepsi akan rasa memiliki institusi dan keyakinan akan nilai-nilai institusi. *Student engagement*

dalam kegiatan akademik merupakan faktor penting yang berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan mahasiswa di institusi perguruan tinggi. Temuan empiris menunjukkan ada korelasi positif antara *behavioral engagement* dan kinerja akademik siswa di Sekolah Dasar, Menengah hingga Perguruan Tinggi. Begitu pula *cognitive engagement* di kelas berhubungan positif dengan kedalaman pemahaman dan kemampuan menyintesis, yang mana hal ini menyiratkan penggunaan strategi metakognitif dalam memahami informasi baru.

Selanjutnya, menurut *achievement emotion theory* [8], bahwa *engagement* memediasi hubungan antara emosi dan belajar. Emosi yang berbeda-beda memainkan peran yang berbeda dalam *student engagement*, dan memiliki konsekuensi akademik dan sosial, serta emosi. Emosi dapat memfasilitasi atau menghambat *student engagement*, di mana mahasiswa dengan emosi positif dalam proses belajar lebih memungkinkan untuk bekerja keras menyelesaikan tugas-tugas akademik di kampus, sebaliknya mahasiswa yang merasa bosan (emosi negatif) di kampus lebih memungkinkan untuk menghindari, dan menghindari penyelesaian tugas-tugas akademik.

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

- *Engagement* bersifat *malleable*, yakni dapat dipelajari dan dibiasakan melalui interaksi individu dalam lingkungannya melalui kegiatan yang

menstimulasi ketertarikan mahasiswa.

- Membangun motivasi akademik melalui kualitas hubungan positif Dosen dan mahasiswa, dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa (bukan penerapan aturan yang kaku), diharapkan melalui kualitas hubungan yang positif dapat mempertahankan hubungan yang mendidik dan regulasi diri mahasiswa, sehingga tidak tergantung dari pengendalian eksternal.
- Meningkatkan ketrampilan metakognitif melalui strategi deep learning, yaitu dengan menentukan tujuan yang menjadi fokus atensi, merencanakan tahapan pencapaian, mengorganisir berbagai alternatif usaha, memantau dan sekaligus memodifikasi kognisi yang dialami.
- Merevisi kurikulum dengan mendesain silabus tentang kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas yang berfokus pada keterlibatan akademik dan sosial, karena keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik di kelas maupun kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas dapat menghadirkan emosi positif yang berpotensi meningkatkan kinerja akademik, dan menurunkan resiko putus kuliah.

## SIMPULAN

*Student engagement* merupakan konsep multidimensi tentang partisipasi dan pengalaman mahasiswa dalam aktivitas akademik, serta persepsi mereka tentang lingkungan institusi yang mendukung proses belajar dan kinerja akademik. *Student engagement* berhubungan langsung dengan kinerja akademik, sebaliknya *disengaged* menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan kesuksesan akademik yang pada akhirnya rentan mengalami putus kuliah. Motivasi akademik merupakan pintu awal *student engagement*, yang dimanifestasikan dengan menggerakkan kognitif, afektif, dan perilaku yang mengarah pada proses pembelajaran dan kegiatan akademik lain, namun hubungan antara motivasi dan *student engagement* dimediasi oleh emosi.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Astuti, F. B., Sumarwan, U., & Qayim, I. (2016). The Role of Student Engagement in the Success of Study of Scholarship Awardee Students of Bogor Agricultural University, Indonesia. *Journal of Education and E-Learning Research*, 3(3), 106–114. <http://doi.org/10.20448/journal.509/2016.3.3/509.3.106.114>
- [2] Yen, T. S. (2017). Bagian Otak yang Hilang Itu Bernama Nurani. *Kompas.com*. Retrieved from [http://lifestyle.kompas.com/read/2017/06/09/090300020/Bagian Otak yang Hilang Itu Bernama Nurani](http://lifestyle.kompas.com/read/2017/06/09/090300020/Bagian%20Otak%20yang%20Hilang%20Itu%20Bernama%20Nurani)

- [3] Maroco, J., Maroco, A. L., Campos, J. A. D. B., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: development of the University Student Engagement Inventory (USEI). *Psicologia: Reflexão E Crítica*, 29(1), 21. <http://doi.org/10.1186/s41155-016-0042-8>
- [4] Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). Student Engagement: What Is It? Why Does It Matter? In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 491–513). Springer Science+Business Media. <http://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- [5] Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <http://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- [6] Schunk, D. H., & Mullen, C. A. (2012). Self-Efficacy as an Engaged Learner. In S.L. Christenson et al. (Ed.), *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 219–235). <http://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- [7] Barkley, Elizabeth F. (2017). Terms of Engagement: Understanding and Promoting Student Engagement in Today's College Classroom. In K. Matsushita (Ed.), *Deep Active Learning: Toward Greater Depth in University Education* (pp. 1–226). <http://doi.org/10.1007/978-981-10-5660-4>
- [8] Pekrun, R., & Linnenbrink-garcia, L. (2012). Academic Emotions and Student Engagement. In S.L. Christenson et al. (Ed.), *Handbook of Research on Student Engagement*. <http://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.